

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang paling penting karena dapat digunakan oleh perusahaan sebagai sarana untuk menyampaikan berbagai informasi yang telah dipublikasikan ke masyarakat dan berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut agar dapat menilai kinerja setiap perusahaan. Penyajian laporan keuangan haruslah secara akurat dan tepat waktu agar informasi dapat bermanfaat saat dibutuhkan dan dapat dijadikan dasar pengambilan suatu keputusan oleh para pengguna laporan keuangan seperti investor, pemerintah, kreditor, dan masyarakat. Jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya, maka manfaat laporan keuangan akan berkurang. Yuliantika (2019) dalam (Hasanah dan Aprilia 2023). Laporan keuangan penyampaiannya tak lepas dari proses audit mulai dari diterbitkannya laporan keuangan sampai laporan auditor independen. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut sebagai *audit report lag*. Istilah *audit report lag* dimaksudkan adalah sebagai selang waktu yang diperlukan oleh auditor terkait penyelesaian proses pengauditan, terhitung dari tanggal akhir tahun penutupan buku perusahaan hingga tanggal dimana auditor menandatangani laporan keuangan auditan. Sunarsih et al, (2021).

Keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan dan memublikasikan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diganjar dengan sanksi denda dan dihentikan sementara (suspensi) perusahaan. Otoritas jasa Keuangan Republik Indonesia membuat aturan dengan Nomor 29/ POJK.04/ 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau tentang Penyampaian Laporan Tahunan yang menyatakan bahwa Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Apabila ada pihak yang melanggar peraturan tersebut, dengan tidak mengurangi ketentuan pidana di bidang pasar modal, Otoritas Jasa Keuangan berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan yang menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan tersebut (OJK 2016).

Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit bisa diindikasikan sebagai sinyal positif bagi perusahaan karena menandakan adanya informasi yang bermanfaat dalam laporan keuangan tersebut sehingga dapat dijadikan dasar bagi investor dalam mengambil keputusan (Putri 2020). Namun, masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya. Berdasarkan Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2022 yang disampaikan oleh IDX (*Indonesia Stock Exchange*) tahun 2023, bursa memantau sampai tanggal 2 Mei 2023, terdapat 61 perusahaan yang terdaftar di BEI belum memublikasikan Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2022. Mengacu pada ketentuan II.6.2 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa telah memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,00 kepada 61 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2022 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Diantara 61 perusahaan tersebut, terdapat 12 perusahaan properti dan *real estate* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2022 (Www.Idx.Co.Id 2023).

Banyaknya perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang tidak patuh dalam penyampaian laporan keuangannya dengan tepat waktu. Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang melibatkan variabel *audit tenure*, *financial distress*, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan *audit report lag* yang belum memberikan hasil yang konsisten dan masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara lebih mendalam dinamika dan interaksi variabel-variabel tersebut. Penelitian tentang *audit tenure* yang dilakukan oleh Pandu Maulana (2018) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*, namun hasil dari penelitian Dewi dan Hadiprajitno menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian tentang *financial distress* yang dilakukan oleh Evans Praptika dan Prasmini (2016) menemukan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil berbeda ditemukan Budiasih & Saputri (2017) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh pada *audit report lag*.

Penelitian tentang profitabilitas yang dilakukan oleh Pamungkas dan Mutiara (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun penelitian Putri dan Abidin (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian tentang solvabilitas yang dilakukan oleh Irwan dan Nur (2018) membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sebab perbandingan solvabilitas yang besar akan mengarah terhadap adanya rentang waktu yang lebih lama dari penyajian informasi finansial, akibatnya data yang disajikan memuat berita buruk ataupun informasi kurang baik dari informasi finansial.

Perihal ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2017) yang membuktikan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sebab dengan mutu standar kegiatan auditor seperti ini sudah diatur dalam standar profesional akuntan publik yang mempraktikkan metode audit industri yang bagus yang memiliki hutang besar dengan industri yang memiliki hutang kecil, serta jumlah *debtholders* tidak akan memengaruhi proses penyelesaian laporan keuangan, sebab auditor yang ditunjuk wajib menyediakan waktu sesuai dengan persyaratan rentang waktu durasi guna menuntaskan prosedur audit pinjaman.

Selanjutnya penelitian tentang opini audit yang dilakukan oleh Subawa dan Putra (2016) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*, namun hasil penelitian Ginting dan Sembiring (2018) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Motivasi peneliti melakukan penelitian ini adalah ditemukan hasil yang tidak konsisten pada penelitian sebelumnya sehingga perlu diteliti lebih lanjut terhadap fenomena yang sedang terjadi. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Vira Mustika Indreaswari, Erinosa NR (2023) yang berjudul “Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*”. Dalam penelitian ini jangka waktu audit diproksikan dengan *audit report lag* karena merupakan ukuran yang konkret dan terukur dari durasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit sejak akhir periode akuntansi hingga penerbitan laporan audit. *Audit report lag* memberikan indikator yang spesifik dan dapat diukur secara jelas tentang berapa lama proses audit berlangsung, memungkinkan penelitian untuk memiliki data yang kuantitatif dan konsisten untuk dianalisis. Selain itu, jangka waktu audit yang dibutuhkan dapat mencerminkan kualitas

audit, di mana audit yang dilakukan dengan cermat mungkin memerlukan waktu lebih lama, terutama jika terdapat kompleksitas dalam laporan keuangan atau kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah. Sedangkan kondisi keuangan diukur atau diproksikan dengan *financial distress*, profitabilitas, solvabilitas, untuk memahami bagaimana variabel-variabel ini mempengaruhi jangka waktu audit dan kualitas audit. Kondisi keuangan yang stabil dan seimbang dapat mempengaruhi keputusan auditor dalam menyelesaikan audit dengan waktu yang tepat, serta mempengaruhi kualitas audit yang diberikan. *Financial distress*, sebagai indikator ketiga, menunjukkan ketidakstabilan keuangan yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan waktu penyelesaian audit. Profitabilitas, sebagai indikator keuangan, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang stabil dan konsisten. Solvabilitas, sebagai indikator lain, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggantian variabel dependen yaitu *audit delay* menjadi *audit report lag* dan beberapa variabel independen, seperti mengubah ukuran kantor akuntan publik menjadi profitabilitas, ukuran perusahaan menjadi solvabilitas serta memasukkan satu variabel moderasi, yakni opini audit. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“AUDIT TENURE, KONDISI KEUANGAN, DAN JANGKA WAKTU AUDIT: MENGUJI PERAN MODERASI OPINI AUDIT”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan hasil rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah solvabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
5. Apakah opini audit memoderasi pengaruh *audit tenure*, *financial distress*, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit report lag*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumuausan masalah diatas maka penelitan ini bertujuan:

1. Menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*
2. Menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *audit report lag*
4. Menganalisis pengaruh solvabilitas perusahaan terhadap *audit report lag*
5. Menganalisis apakah opini audit memoderasi pengaruh *audit tenure*, *financial distress*, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit report lag*?

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini akan memberikan manfaat bagi banyak pihak sebagai berikut:

1. Bagi akademis, dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu akuntansi, yaitu menjadi literatur bagi mahasiswa dalam mempelajari hubungan pengaruh *audit tenure*, *financial distress*, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit report lag* dengan opini audit sebagai variabel moderasi.
2. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan penulis sebagai penerapan pembelajaran yang telah diperoleh selama perkuliahan. Disamping itu penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan tentang faktor-fator yang memengaruhi *audit report lag*.
3. Bagi auditor, dapat menjadi bahan pertimbangan bagi auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat melakukan audit laporan keuangan sesuai dengan standar dan ketentuan serta tepat waktu dalam hal penyampaian laporan keuangannya.
4. Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai pemicu perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat memeengaruhi *audit report lag*, sebab dengan mengetahui faktor penyebabnya maka dapat mencegah terjadinya *audit report lag* bagi perusahaan.

### E. Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penelitian yaitu untuk mempermudah dalam melihat dan mengetahui pembahasan dalam skripsi ini secara komprehensif, diperlukan kerangka

pedoman penulisan skripsi yang disebut sebagai sistematika. Adapun uraian singkat mengenai sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang mendasari dilakukan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memaparkan tinjauan pustaka yang menjelaskan teori-teori relevan mengenai *audit report lag*, mendiskripsikan variabel penelitian secara teoritis meliputi *audit tenure*, *financial distress*, profitabilitas, solvabilitas, serta opini audit. Dalam bab ini juga disertakan penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi, sampel, dan pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukurannya, serta metode analisis yang digunakan.

**BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASANNYA**

Bab ini menyajikan dan menjelaskan tentang analisis data serta pembahasan mengenai hasil analisis dari hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang perlu disampaikan baik untuk subyek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.